ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE DU PONT SYSTEM AT PT PEGADAIAN (PERSERO)

Oleh : T. M. Iqbal Rafliyazid.F

Pembimbing : Ruzikna

Email: tengkuiqbal7277@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) using the Du Pont System for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative-descriptive analysis method. Data collection through documentation using financial reports. The research data was obtained from www.pegadaian.co.id. The data analysis technique used is the Du Pont System analysis which consists of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Multiplier Equity (ME), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE). The results of the study show that the Net Profit Margin (NPM) analysis for 2017-2021 gets a good predicate, from the Total Asset Turnover (TATO) analysis it gets a bad predicate, from the Multiplier Equity (ME) analysis it gets a very good predicate, from the Return on Investment (ROI) analysis it gets a bad predicate, and from the Return on Equity (ROE) analysis it gets a good predicate.

Keywords: *Financial Performance, Du Pont System*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang berubah setiap saat dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya untuk mewujudkan harapan tersebut. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan yang mengalami penurunan penjualan secara terus menerus adalah hal yang dinilai buruk karena tidak mencapai tujuannya.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk menarik pihak eksternal agar dapat menginvestasikan modal mereka ataupun mempertahankan investasi para investor. Penilaian kinerja terhadap perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan yang telah dicapai perusahaan dalam ukuran waktu yang telah ditentukan serta untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami keruntuhan.

Menurut Riswan (2014) Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas (Munawir, 2012)

Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses

akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan (Wilna Feronika, 2018).

Dalam menganalisis kinerja keuangan salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *du pont*. Metode *du pont* atau *du pont system* lebih berfokus pada perhitungan dari komponen komponen yang berada di dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Niko Krisnaryatko, 2019). *Du pont system* menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan.

Pegadaian adalah perusahaan BUMN yang dibuka pertama kali di Sukabumi pada tanggal 1 April 1901. Sampai dengan Agustus 2020 PT Pegadaian telah mempunyai outlet sebanyak 4.100 yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini pegadaian telah tersebar di berbagai wilayah untuk kemudahan masyarakat.

Dengan menggunakan Analisis *du pont system* yang mana merupakan sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh, manajemen PT. Pegadaian (Persero) dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, maka disajikan perkembangan Asset dan Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2017-2021 yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Asset (Rp)	%	Laba Bersih (Rp)	%
2017	48.687.092	-	2.513.538	-
2018	52.791.188	7,8	2.775.481	9,4
2019	65.324.177	19,1	3.108.078	10,7
2020	71.468.960	8,6	2.022.447	-34,9
2021	65.775.938	-7,9	2.427.310	16,6

Sumber: *Laporan Tahunan PT. Pegadaian (Persero) 2022*

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa total asset pada PT. Pegadaian (persero) berfluktuasi. Pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,9% sementara laba bersih yang diperoleh meningkat sebesar 16,6%. Selanjutnya laba bersih pada tahun 2017-2019 terjadi kenaikan, tetapi pada tahun 2020 laba bersih menurun sebesar 34,9%, sedangkan asset

meningkat sebesar 8,6%. Hal ini menunjukkan permasalahan pada kinerja PT Pegadaian (Persero).

Selanjutnya dilihat dari Ekuitas dan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) yang merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Du Pont System, maka dari itu disajikan data laporan Ekuitas dan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) sebagai berikut:

Tabel 2
Perkembangan Ekuitas dan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Ekuitas (Rp)	%	Pendapatan (Rp)	%
2017	18.210.260	-	10.522.796	-
2018	20.116.489	9,4	12.748.054	17,4
2019	23.060.310	12,7	17.674.257	27,8
2020	24.603.616	6,2	21.946.403	19,4
2021	26.259.001	6,3	20.639.861	-6,3

Sumber: *Laporan PT. Pegadaian (Persero) 2022*

Dari tabel 2 menampilkan data perkembangan ekuitas PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2017-2021. Sedangkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2021 terlihat menurun sebesar 6,3%. Hal ini

menggambarkan permasalahan pada kinerja PT Pegadaian (Persero).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Pegadaian (Persero)”.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012) laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini merupakan kondisi keuangan yang ada di perusahaan pada waktu / tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (dalam laporan laba-rugi) (Kasmir, 2012).

Fahmi dalam Helmi (2019), Menyatakan bahwa laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto dalam Asih Nurati (2019), kinerja keuangan merupakan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditentukan melalui

ukuran tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisa keuangan yang digunakan untuk mengukur dan melihat perkembangan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan diukur dari suatu aturan keuangan secara benar.

Untuk bisa bersaing baik dengan perusahaan dibidang yang sama, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pada suatu periode tertentu perusahaan dapat melakukan analisa kinerja keuangan yang menjadi salah satu proses pengukuran secara kritis terhadap data keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

Du Pont System

Menurut Atmaja dalam Surono, dkk (2019) Du Pont System memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE. Ketika ROI dan ME digabungkan, akan membentuk persamaan Du Pont System yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran total aset dalam ROI akan bergabung dengan Multiplier Equity untuk menentukan ROE.

Menurut Gitman dalam Athirah, dkk (2022) *du pont system* adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan yakni menggabungkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menjadi

dua langkah ringkasan profitabilitas: Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).

Menurut Phrasasty, dkk dalam Meutia Dewi (2018), perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam du pont system yaitu Net Profit Margin, Multiplier Equity, Total Asset Turnover, Return on Investment dan Return on Equity.

1. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas pendapatan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

2. Multiplier Equity

Multiplier equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{multiplier equity} = \frac{\text{total aset}}{\text{ekuitas}}$$

3. Total Aset Turn Over (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang terdapat di dalam rasio aktivitas, rasio aktivitas itu sendiri merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa

besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rumus untuk menghitung total asset turnover sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Return on investment

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{net profit margin} \times \text{total aset turn over}$$

5. Return on Equity

Return on Equity merupakan du pont yang diperluas dimana rasio ini memperlihatkan bagaimana ROI dan ME dikombinasikan untuk menentukan ROE. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rumus dari rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return on investment} \times \text{multiplier equity}$$

Hubungan Du Pont System dengan Kinerja Keuangan

Hubungan Du Pont System dengan Kinerja Keuangan, adalah

Menurut Brigham dan Joel dalam Yuni, dkk (2019), “rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Karena profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rasio profitabilitas perusahaan untuk melihat efektivitas pengelolaan manajemen dalam bidang keuangan. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dianggap telah berhasil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) yang beralamat di Jl. Kramat Raya 162, Jakarta Pusat, 10430, Indonesia. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di PT. Pegadaian (Persero) karena masih belum banyaknya yang melakukan penelitian dengan judul yang diangkat pada PT. Pegadaian (Persero) tersebut, dan juga PT. Pegadaian (Persero) memiliki prospek yang cukup mempengaruhi kehidupan di masyarakat terutama pada jasa keuangan.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat, dengan menggunakan data yaitu berupa ikhtisar keuangan, yang mana terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung, melainkan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis kuantitatif yang digunakan sebagai evaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan yang mana berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca, laporan aliran kas dan laporan laba rugi. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Pegadaian (Persero)
periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM	Kategori
2017	2.513.538	10.522.796	23,88	Sangat Baik
2018	2.775.481	12.748.054	21,77	Sangat Baik
2019	3.108.078	17.674.257	17,58	Baik
2020	2.022.447	21.946.403	9,21	Kurang Baik
2021	2.427.310	20.639.861	11,76	Cukup

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan data hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. NPM tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan hasil 23,88% sedangkan nilai NPM terendah terdapat pada tahun 2020 dengan hasil 9,21%.

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang terdapat di dalam rasio aktivitas, rasio aktivitas itu sendiri merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Total Asset Turnover (TATO) Pada PT. Pegadaian
(Persero) periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO	Kategori
2017	10.522.796	48.687.092	0,21	Kurang Baik
2018	12.748.054	52.791.188	0,24	Kurang Baik
2019	17.674.257	65.324.177	0,27	Kurang Baik
2020	21.946.403	71.468.960	0,30	Kurang Baik
2021	20.639.861	65.775.938	0,31	Kurang Baik

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 di atas terdapat hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Terlihat nilai TATO tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 0,31kali sedangkan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,21kali.

Multiplier Equity (ME)

Multiplier equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Multiplier Equity (ME) Pada PT. Pegadaian (Persero)
periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	ME	Kategori
2017	48.687.092	18.210.260	267,36	Sangat Baik
2018	52.791.188	20.116.489	262,42	Sangat Baik

2019	65.324.177	23.060.310	283,27	Sangat Baik
2020	71.468.960	24.603.616	290,48	Sangat Baik
2021	65.775.938	26.259.001	250,48	Sangat Baik

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan *Multiplier Equity* pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021 di atas, perusahaan mengalami fluktuasi, terlihat nilai ME tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 290,48%. Sedangkan nilai ME terendah terdapat pada tahun 2021 dengan nilai 250,48%.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya.

Tabel 6

Hasil Perhitungan Return on Investment (ROI) Pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kategori
2017	23,88	0,21	5,01	Kurang Sehat
2018	21,77	0,24	5,22	Kurang Sehat
2019	17,58	0,27	4,74	Kurang Sehat
2020	9,21	0,30	2,76	Kurang Sehat
2021	11,76	0,31	3,64	Kurang Sehat

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan *Return on Investment (ROI)* pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Terlihat nilai ROI tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai ROI 5,22%. Sedangkan nilai ROI terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 2,76%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan du pont yang diperluas dimana rasio ini memperlihatkan bagaimana ROI dan ME dikombinasikan untuk menentukan ROE. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 7

Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) Pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	ROI	ME	ROE	Kategori
2017	5,01	267,36	13,39	Sehat
2018	5,22	262,42	13,69	Sehat
2019	4,74	283,27	13,42	Sehat
2020	2,76	290,48	8,01	Cukup Sehat
2021	3,64	250,48	9,11	Cukup Sehat

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021 berfluktuasi. Terlihat nilai ROE tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai 13,69%. Sedangkan nilai ROE terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 8,01%.

PEMBAHASAN

Tabel 8

Hasil Perhitungan *Du Pont System* PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	<i>Multiplier Equity</i> (%)	<i>Return On Investment</i> (%)	<i>Return On Equity</i> (%)
2017	23,88	0,21	267,36	5,01	13,39
2018	21,77	0,24	262,42	5,22	13,69
2019	17,58	0,27	283,27	4,74	13,42
2020	9,21	0,30	290,48	2,76	8,01
2021	11,76	0,31	250,48	3,64	9,11
Rata-rata	16,84	0,26	270,80	4,27	11,52
Standar	20	2	40	18	15

Sumber: *Data diolah, 2023*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan dengan berdasarkan teori yang ada, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah pembahasan untuk melihat bagaimana perkembangan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Du Pont System* dari tahun 2017-2021.

Berikut rincian penjelasan masing-masing analisis yang terkait yaitu analisis NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Asset Turnover*), ME (*Multiplier Equity*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), penilaian kesehatan metode *Du Pont System*.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio NPM dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 dan

kembali naik pada tahun 2021. NPM dari tahun 2017-2021 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 16,84%. Dengan nilai rata-rata NPM sebesar 16,84% maka dikategorikan kondisi yang “baik”. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Pegadaian (Persero) mampu dalam menciptakan nilai melalui program-program yang ditawarkan seperti pinjaman gadai, pinjaman non gadai, layanan jasa, kerja sama serta seluruh kegiatan pegadaian akan mempengaruhi pada perolehan laba yang dicapainya, sehingga semakin besar nilai NPM maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Dari hasil perhitungan TATO (*Total Asset Turnover*) Secara keseluruhan, walaupun nilai TATO dari 5 tahun ini mengalami kenaikan, namun kenaikan itu tidaklah signifikan yang dimana terlihat dalam 5 tahun terakhir rata-rata TATO hanya sebesar 0,26 kali. Dengan nilai TATO yang hanya sebesar 0,26 kali ini maka dikategorikan kondisi yang “Kurang

Baik". Hal ini disebabkan belum optimalnya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Sementara itu berdasarkan hasil perhitungan ME (*Multiplier Equity*) menjelaskan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ME mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir dan menunjukkan rasio ME pada PT. Pegadaian (Persero) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 270,80%. Dengan nilai rata-rata rasio ME sebesar 270,80% maka dikategorikan kondisi yang "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal PT. Pegadaian (Persero) sangat mampu dalam memenuhi keseluruhan asset perusahaannya.

Selanjutnya hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) menjelaskan ROI selama 5 tahun terakhir pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami fluktuasi dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,27%. Dengan nilai rata-rata ROI yang sebesar 4,27% sehingga dikategorikan kondisi yang "Kurang Sehat". Hal ini disebabkan karena walaupun nilai dari rasio NPM tergolong baik namun karena rasio TATO yang tergolong kurang baik dari tahun 2017-2021 mempengaruhi nilai dari pada ROI PT. Pegadaian (Persero).

Selanjutnya dari hasil rasio ROE (*Return on Equity*) secara keseluruhan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio ROE pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 11,52% sehingga dikategorikan kondisi yang "Sehat". Semakin tinggi presentase ROE yang diperoleh maka semakin baik kinerja

keuangan perusahaan apabila diukur dengan rasio ROE.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Du Pont System* yang diukur dengan rasio NPM, TATO, ME, ROI, dan ROE maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil NPM memiliki predikat baik artinya pegadaian mampu menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh sehingga laba bersihnya mampu memperoleh pendapatan operasional yang baik. Hasil TATO memiliki predikat yang kurang baik artinya pegadaian kurang mampu memaksimalkan perputaran asetnya yang mana perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya sehingga akan turut mempengaruhi ke ROI. Hasil ME memiliki predikat yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal PT. Pegadaian (Persero) sangat mampu dalam memenuhi keseluruhan asset perusahaannya. Hasil ROI memiliki predikat yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena walaupun nilai dari rasio NPM tergolong baik namun karena rasio TATO yang tergolong kurang baik dari tahun 2017-2021 mempengaruhi nilai dari pada ROI PT. Pegadaian (Persero). Hasil ROE memiliki predikat yang baik, yang mana semakin tinggi presentase ROE yang diperoleh maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dengan rasio ROE.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada PT. Pegadaian (Persero) melalui analisis *Du Pont System* dapat diketahui secara keseluruhan kinerja perusahaan selama periode 2017-2021 menunjukkan kinerja yang fluktuatif, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan Return on Equity yang fluktuatif selama lima tahun terakhir.

Dari Hasil ini dapat dikatakan bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) selama periode 2017-2021 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data *net profit margin* (NPM), *multiplier equity* (ME) dan *return on equity* (ROE) yang telah mencapai standar tingkat kesehatan perusahaan, dan hanya nilai *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI) saja yang belum mencapai standar yang dipersyaratkan apabila diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat menggunakan metode *du pont system* dalam pengambilan keputusannya. Karena dengan menggunakan metode ini manajemen dapat menentukan aktivitas keuangan mana yang paling berkontribusi terhadap pengambilan ekuitas perusahaan.

SARAN

Berdasarkan penelitian peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dari penelitian bagi akademis, dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber informasi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerjanya dalam usaha mencapai laba dan mengembangkan

bisnisnya, dimana perusahaan harus menentukan besarnya pencapaian laba yang diperoleh untuk membalikkan biaya modal dari bidang usaha yang dimiliki perusahaan agar mencapai profit. Serta berguna bagi bahan masukan untuk menambah masukan terhadap pengembangan bagi administrasi bisnis

2. Disarankan bagi peneliti untuk dapat memperluas tahun penelitian dan mengembangkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang menggunakan lebih banyak variabel akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.
3. Dari penelitian bagi perusahaan, agar kinerja keuangan perusahaan lebih mempertahankan pengelolaan yang baik dengan menggunakan metode *Du Pont System* ini di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Athirah., dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 754-762.
- Athirah., dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 754-762.
- Dewi, Meutia. (2018). Analisis Kinerja perusahaan dengan menggunakan du pont system pada PT. Indosar, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 2(2).

- Herawati, Helmi. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1).
- Hutasoit, Yuni Rezki., dkk. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40-49.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnaryatko, Niko., & Ika, K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Device, Inc. Tahun 2015-2017. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 77-86.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurati, Asih., dkk. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. *Edunomika*, 1(3).
- Rabuisa, Wilna Feronika., dkk. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325-333.
- Riswan, dan Yolanda, F. K. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Surono., dkk. (2019). Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1), 15-32.